

BAB III

A. EVALUASI PROGRAM E-WARONG KUBE PKH DI KOTA DEPOK JAWA BARAT TAHUN 2017-2018

E-Warong merupakan sarana usaha yang didirikan dan dikelola oleh Kube Jasa sebagai sarana pencairan Bantuan Sosial berupa bahan pangan pokok dan/atau uang tunai secara elektronik, kebutuhan usaha, serta pemasaran hasil produksi anggota Kube. Program E-Warong menjadi sebuah alternatif dan inovasi baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Sosial (Kemensos) untuk dapat meningkatkan pelayanan dari segi kualitas, maupun kuantitas bantuan social. Fungsi dari diterapkannya program E-Warong adalah sebagai berikut: 1. Tempat menjual bahan pangan murah berkualitas dan kebutuhan pokok rumah tangga. 2. Agen bank penyalur bantuan social non tunai. 3. Tempat pemasaran hasil produksi KUBE. 4. Tempat pelayanan koperasi simpan pinjam.

Sebagaimana yang telah dijelaskan program e-Warong KUBE PKH dikota Depok Jawa Barat, pada bab III menjelaskan mengenai pembahasan Evaluasi e-Warong KUBE PKH sebagai upaya pengetasan kemiskinan di Kota Depok Tahun 2017-2018. Dalam pembahasan ini, terdapat penjelasan terkait proses evaluasi dan analisis efektif dan efesien atau belum program e-Warong KUBE PKH yang telah berjalan selama 3 Tahun di Kota Depok. Penelitian ini di peroleh dari data primer maupun sekunder, serta hasil yang

dilaksanakan melalui wawancara dengan beberapa pihak terkait dengan pelaksanaan program ini dan pantauan langsung di lapangan sehingga penulis dapat mengetahui sebenarnya pelaksanaan program di lapangan selama ini, serta dokumen yang memiliki korelasi dengan penelitian ini. Seluruh data yang berasal dari penelitian akan disajikan dan kemudian dianalisis secara evaluatif supaya dapat diketahui sudah sejauh mana keberhasilan dari program e-Warong tersebut dalam mengatasi masalah kemiskinan.

Evaluasi adalah sebuah kegiatan untuk menilai suatu program yang sudah dilaksanakan, mengenai keberhasilan suatu program dan kendala yang di hadapi ataupun memiliki suatu hambatan yang akan terjadi pada tahapan berjalannya suatu program. Tujuan evaluasi adalah memperoleh keterangan tentang tingkat pencapaian sasaran dan tujuan dari pelaksanaan Program E-Warong KUBE PKH. Sasaran evaluasi adalah Dinas Sosial Kota Depok dan beberapa kelurahan di Kota Depok sebagai penanggung jawab/pelaksana dan pendamping kegiatan program tersebut. Berdasarkan laporan monitoring dan evaluasi bahwa Kota Depok Jawa Barat pada Tahun 2018 telah melakukan pembentukan E-Warong ini sebanyak 42 E-Warong dari 62 Kelurahan yang berada di Kota Depok, Program e-Warong ini di kelola oleh Program Keluarga Harapan (PKH). Dalam pelaksanaan program E-Warong dilapangan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam Evaluasi program diantaranya meliputi:

1. Efektifitas
2. Efisiensi
3. Kecukupan
4. Pemerataan
5. Responsivitas
6. Ketepatan

Dapat dijabarkan lebih lanjut bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan ataupun kegagalan dalam Evaluasi Program E-Warong KUBE PKH di Kota Depok Jawa Barat Tahun 2017-2018 adalah sebagai berikut:

1. Efektifitas

Untuk mengetahui sudah sejauh mana keberhasilan suatu program yang telah di jalankan, efektif atau tidak sebuah sasaran yang akan di tuju. Efektif merupakan sebuah cerminan apakah hasil yang diharapkan setelah mencapai tujuannya sudah tepat guna atau bermanfaat. Alternatif kebijakan pemberian bantuan secara tepat yang dilakukan oleh pelaksana kebijakan melalui pemberian informasi terkait program kebijakan, tujuan dari program serta manfaat dari program.

Berdasarkan maksud dari tujuan program e-Warong KUBE PKH menurut Pendamping e-Warong KUBE PKH merupakan warung sembako biasa namun dalam proses transaksinya yang berbeda yakni berupa non tunai atau elektronik. Program e-Warong merupakan penyaluran bantuan sosial dan subsidi yang diberikan oleh pemerintah dengan menggunakan sistem perbankan. Dalam hal ini masyarakat penerima bantuan diberikan oleh pemerintah dengan menggunakan sistem perbankan.

Tujuan dari dijalankannya e-Warong adalah untuk dapat mengoptimalkan penerimaan bantuan sosial secara nontunai, yang diberikan oleh pemerintah kepada peserta KPM, ataupun masyarakat umum, sekaligus berfungsi untuk memberdayakan masyarakat Kube itu sendiri. Salah satu bantuan sosial yang dapat dicairkan di e-Warong yaitu program BPNT. Dapat dilihat kriteria efektifitas pelaksanaan program e-Warong KUBE PKH di Kota Depok pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Kriteria Efektifitas

No	Indikator	Kelurahan	Sudah	Belum
1	Hasil sesuai dengan tujuan	Kelurahan Abadijaya dan Sukmajaya		√

2	Program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan	Kelurahan Abadijaya dan Sukmajaya		√
3	Dilihat dari manfaat program bagi masyarakat	Kelurahan Abadijaya dan Sukmajaya		√

Sumber: diolah langsung oleh peneliti Tahun 2019

Berdasarkan data di atas pelaksanaan program e-Warong KUBE PKH di Kota Depok Tahun 2017-2018 belum dapat dikatakan efektif, dilihat dari hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan tujuan program yaitu memberdayakan masyarakat miskin. Ketidak sesuaian isi dan tujuan pelaksanaan program e-Warong KUBE PKH saat di lapangan membuat program tidak efektif untuk menyelesaikan masalah kemiskinan.

Program e-Warong KUBE PKH yang dikhususkan untuk PKH dan KPM di Kota Depok, untuk membantu meningkatkan kreativitas masyarakat agar meningkatkan perekonomian keluarga, namun hal itu tidak di rasakan oleh masyarakat penerima manfaat. Karena hilangnya fungsi awal dari e-Warong saat program terlaksana.

Pernyataan di atas senada dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Asri selaku Kasi Jaminan Sosial Kota Depok, yang mengatakan bahwa:

“iya sebenarnya yang diharapkan fungsinya seperti itu, namun belum terlaksana, dan sejauh ini hanya berfungsi sebagai penyaluran BPNT. Untuk saat ini kami Dinas Sosial Kota Depok lebih memfokuskan di pembinaan bagaimana mereka mengerti adminitrasi keuangan dan disana ada pembukuan itupun belum maksimal dilakukan. Selain itu, sejauh ini juga untuk mencapai kriteria dari e-Warong itu sendiri masih memiliki kendala-kendala seperti halnya kesadaran KPM itu untuk membentuk usaha belum terbangun, lokasi dari e-Warong terbentuk dilingkungan tersembunyi susah dijangkau oleh masyarakat, dan juga masih banyak masalah-masalah teknis yang terjadi dilapangan ”(Hasil Wawancara 25 Juni 2019)

Dari hasil wawancara tersebut dan temuan dilapangan, efektifitas e-Warong KUBE PKH di Kota Depok belum tercapai karena dari Tahun 2017-2018 perkembangan dari e-Warong dapat dikatakan belum efektif karena sudah berjalan selama 3 Tahun hanya memfokuskan pembinaan untuk anggota e-Warong KUBE PKH. Kemudian, adanya permasalahan-permasalahan teknis yang ditemukan terkait mesin EDC dan kartu KKS yang didistribusikan oleh pihak bank BNI.

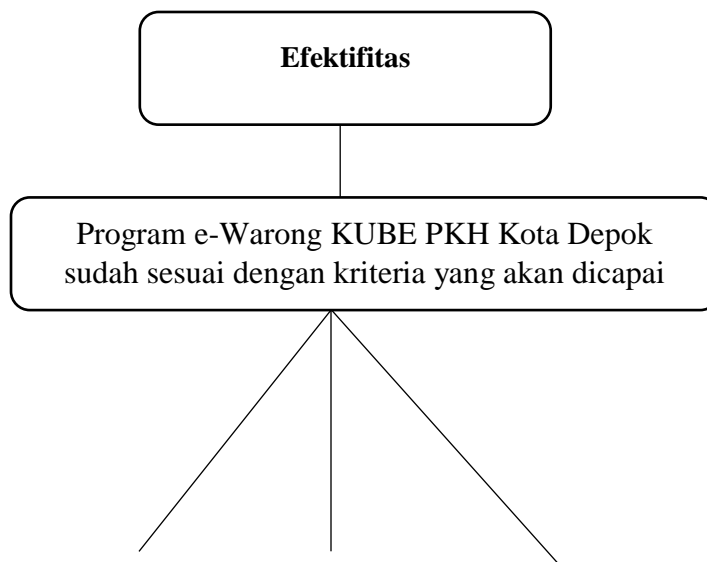
Kemudian, berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Nur selaku Kelompok Penerima Manfaat (KPM), mengatakan bahwa:

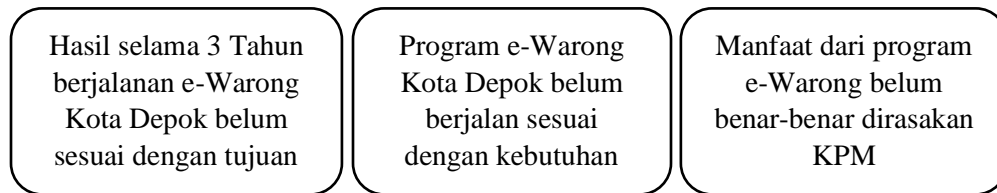
“sejauh ini yang saya ketahui selama ini e-Warong hanya sebagai tempat penyaluran bantuan, tapikan setau saya sebenarnya KPM ini bisa menaruh hasil produksi kreatifnya namun ya belum berjalan juga sampai sejauh itu, warung yang seharusnya menjadi usaha kelompok juga tidak seperti yang dibayangkan, ya intinya rasa kepemilikan itu belum ada. Jadi ya begini, selama 3 Tahun e-Warong seperti jalan di tempat”.

Dari hasil wawancara bersama KPM, sejauh ini e-Warong hanya sebagai tempat penyaluran BPNT. Kube produksi belum berjalan dengan baik, produksi hasil dari kreatif masyarakat hanya di produksi pada saat momen tertentu, misal ketika kegiatan bazar akan dilaksanakan. Kurangnya rasa keberpemilikan dari anggota e-Warong itu sendiri untuk mengelolanya sebagai usaha bersama.

Bagan 3.1

Efektifitas Program e-Warong KUBE PKH di Kota Depok Tahun 2017-2018





Sumber: diolah langsung oleh peneliti Tahun 2019

Dengan bagan di atas menunjukkan bahwa efektifitas dari program e-Warong KUBE PKH di Kota Depok pada Tahun 2017-2018 belum berjalan dengan baik karena hasil yang dicapai belum menunjukkan dan belum dapat meningkatkan kualitas hidup untuk masyarakat miskin, walaupun begitu program e-Warong tetap berguna untuk masyarakat miskin meskipun kedepannya masih banyak hal yang harus diperbaiki dalam pelaksanaannya, seperti halnya anggota e-Warong dapat memproduksi ekonomi kreatif yang dikenal masyarakat umum, anggota e-Warong dapat aktif dalam mengembangkan usaha kelompok. Manfaat dari program tersebut belum dapat mensejahterakan masyarakat karena tidak adanya produksi yang dihasilkan oleh masyarakat untuk dipasarkan dan semua itu dapat disimpulkan bahwa e-Warong KUBE PKH belum dapat meningkatkan kreativitas dari masyarakat.

2. Efisiensi

Merupakan seberapa banyak usaha yang sudah diberikan oleh Dinas Sosial Kota Depok untuk e-Warong KUBE PKH. Efisiensi sama dengan seberapa besar usaha dalam bentuk program-program untuk menghasilkan tingkat efektifitas tertentu.

Tabel 3.2

Kriteria Efisiensi

No	Indikator	Kelurahan Sukmajaya	Kelurahan Abadijaya
1	Kegiatan e-Warong yang telah diberikan Dinas Sosial Kota Depok	Pelatihan pembukuan, adminitrasi perbankan, dan bazar	Pelatihan pembukuan, administrasi perbankan, dan bazar

Sumber: diolah oleh peneliti Tahun 2019

Berdasarkan data di atas pelaksanaan program e-Warong KUBE PKH di Kota Depok Tahun 2017-2018 belum dapat dikatakan efisien, terlihat dari kegiatan yang telah diberikan oleh Dinas Sosial Kota Depok

sangat minim untuk Program e-Warong sedangkan e-Warong sudah berjalan selama 3 Tahun di Kota Depok.

Kurangnya perhatian dari Dinas Sosial untuk program e-Warong membentuk sikap pesimis untuk para pendamping melihat dampak yang besar untuk masyarakat miskin dari program e-Warong, karena kegiatan yang sudah terealisasi untuk e-Warong tidak langsung diterima oleh masyarakat miskin ataupun anggota e-Warong namun di transformasikan oleh para pendamping e-Warong tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Asri selaku Kasi Jaminan Sosial Kota Depok, menjelaskan bahwa:

“terkait usaha yang telah diberikan Dinas Sosial Kota Depok selama 3 Tahun ini ada beberapa program yang telah diberikan untuk e-Warong itu awalnya program tersebut diberikan untuk pendamping harapannya si pendamping ini bisa mentransformasikan ke pada pengelola e-Warong itu seperti pelatihan pembukuan, administrasi perbankan, dan cara mengelola e-Warong itu. Selain itu ada program rutin yang dijalankan yaitu bazar yang menawarkan produk-produk dari KPM ataupun PKH walaupun tidak spesifik ke e-Warong itu namun si pengelola e-Warong terlibat dalam produksi itu, tujuannya kita lakukan bazar ini supaya produk-produk mereka bisa dikenal oleh masyarakat umum, kedepannya kita ada pemikiran untuk mensinergikan dengan koperasi di Kota Depok yaitu DepokMart.” (Hasil wawancara 25 Juni)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa program yang telah diberikan Dinas Sosial Kota Depok adalah pelatihan namun pelatihan itu tidak langsung dirasakan oleh si pengelola e-Warong tapi yang mendapat pelatihan pendamping dari setiap e-Warong yang nantinya akan di transformasikan kepada pengelola e-Warong.

Gambar 3.1

Program Bazar PKH dan KPM



Sumber:
Diambil
dari Ibu Nur
pada Tahun
2018

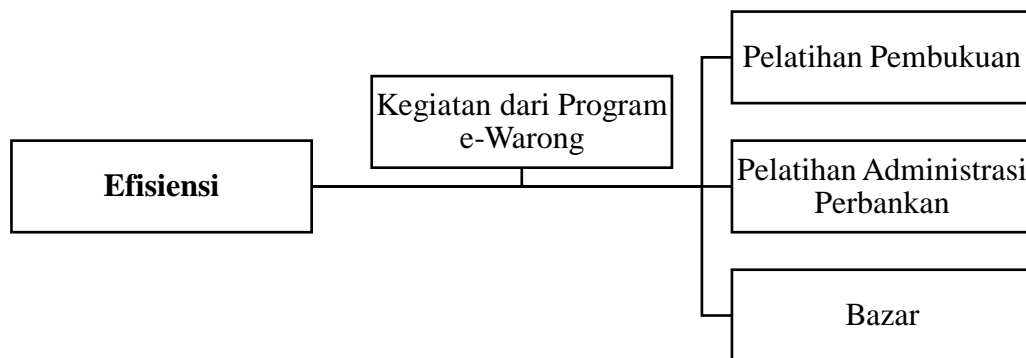
Berdasarkan gambar di atas salah satu bentuk usaha Dinas Sosial Kota Depok untuk e-Warong dalam upaya agar produk-produk hasil buah tangan dari anggota e-Warong dapat di kenal oleh masyarakat umum.

Pada awalnya program bazar ini adalah rutinitas dari program PKH, namun semenjak berjalannya e-Warong yang di kelola oleh sebagian besarnya anggota PKH maka menjadi program e-

Warong juga, yang harapannya kreativitas produk masyarakat semakin tinggi.

Bagan 3.2

Efisiensi program e-Warong KUBE PKH di Kota Depok Tahun 2017-2018



Sumber: diolah oleh peneliti Tahun 2019

Dalam indikator efisiensi sudah ada 3 kegiatan dari Dinas Sosial Kota Depok untuk program e-Warong KUBE PKH yaitu pelatihan pembukuan dan administrasi perbankan yang diikuti oleh pendamping e-Warong dari setiap Kelurahan yang harapannya setelah melakukan pelatihan para pendamping ini dapat mentransformasikan kepada pengelola e-Warong. Selanjutnya bazar, meskipun kegiatan ini tidak langsung dari e-Warong namun ke PKH dan KPM dengan tujuan mengenalkan produk hasil dari PKH dan KPM dapat dikenal oleh masyarakat luas. Dampak yang akan didapat oleh PKH dan KPM ini adalah dapat meningkatkan kreativitas masyarakat.

Namun efisien dalam program e-Warong KUBE PKH Kota Depok masih sangat minim, 3 kegiatan dalam kurun waktu selama 3 Tahun dari program e-Warong dan itupun dapat dikatakan belum maksimal dilakukan karena masyarakat tidak merasakan sendiri dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh e-Warong.

3. Kecukupan

Indikator kecukupan menguatkan pada hubungan antara program yang telah dilaksanakan dan hasil yang ingin dicapai. Kriteria kecukupan pada program e-Warong KUBE PKH bagaimana pencapaian sasaran dengan biaya tertentu yang sudah di keluarkan, namun juga dapat dilihat dari bagaimana strategi dan mekanisme yang sudah di jalankan dapat melaksanakan program dengan baik. Seperti halnya keterlibatan atau bentuk kerjasama dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan program tersebut, sehingga tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nuri selaku pendamping e-Warong KUBE PKH, menjelaskan bahwa:

“kalo menurut saya jangan kaitan kesuksesan e-Warong dengan mengurangi masalah kemiskinan satu kota begitu, minimal pengurus KUBE Jasa E-Warong ini bisa meningkatkan taraf hidupnya minimal dari 10 anggota tersebut, terus dia menyebar bisa ngajarin tetangganya yaaa minimal yang ada dilingkungan ini saja, jadi gabisa terlalu

luas jumlah angka kemiskinan bisa menurun gara-gara e-Warong menurut saya ga nyambung kalo sampai sejauh itu.”
(hasil wawancara 17 Juni 2019)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan sebenarnya e-Warong belum dapat menyelesaikan sepenuhnya masalah kemiskinan di Kota Depok, karena sejauh ini e-Warong Kota Depok belum dapat menjalankan fungsinya dengan maksimal, oleh sebab itu untuk saat ini tidak relevan apabila mengkaitkan program e-Warong dengan pengurangan jumlah kemiskinan Kota.

Tabel 3.3

Indikator Kecukupan e-Warong KUBE PKH

No	Indikator	Kelurahan Sukmajaya	Kelurahan Abadijaya
1	Pencapaian sasaran	Dapat mengurangi pengeluaran masyarakat miskin dan dapat membuka usaha secara kelompok.	Dapat mengurangi pengeluaran masyarakat miskin dan dapat membuka usaha secara kelompok.
2	Besaran dana	Bantuan sebesar 40 juta cukup untuk membangun warung/renovasi dan membuat usaha di warung tersebut	Bantuan sebesar 40 juta cukup untuk membangun warung/renovasi dan membuat usaha di warung tersebut
3	Strategi yang dijalankan	Membuat usaha warung (kelontong) yang dikelola secara kelompok	Membuat usaha warung (kelontong) yang dikelola secara kelompok

Sumber: diolah langsung oleh peneliti Tahun 2019

Dalam melaksanakan program e-Warong KUBE PKH supaya berjalan lancar dan sesuai dengan target yang telah ditentukan tentu saja sudah ada strategi khusus yang akan dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Depok. Seperti halnya rencana yang akan dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Depok yaitu akan memarkan hasil produksi kreatif dari masyarakat miskin ataupun kelompok

pengelola e-Warong ke dalam koperasi yang berada di Kota Depok yang bertujuan agar dikenal oleh masyarakat umum.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sugi selaku Penerima Manfaat e-Warong KUBE PKH Kelurahan Abadijaya, mengatakan bahwa:

“ya kalo untuk secara keseluruhan kemiskinan yang ada di kota depok saya kurang tau, karena sayapun melihat Kelompok Penerima Manfaat selama 3 Tahun semenjak ada program e-Warong ya sama saja, tapi paling tidak mereka termasuk saya juga terbantu dengan adanya bantuan sosial nontunai ini dari segi pengeluaran perbulannya, yang seharunsya untuk beli beras karena sudah dapat bantuan, jadi bisa di alokasikan untuk kebutuhan yang lain”. (hasil Wawancara 19 Juni 2019)

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa program e-Warong masih jauh dari target yang akan dicapai, dikarenakan kriteria e-Warong itu sendiri ketika program telah dijalankan namun tidak sesuai dengan dasarnya. Dalam hal ini, awalnya e-Warong adalah KUBE Jasa, yang dibentuk dari 10 orang anggota PKH lalu mendapatkan pelatihan, setelah itu dapat menghasilkan satu KUBE produksi yang dapat dipasarkan sehingga mendapatkan penghasilan perharinya. Namun, setelah berjalan program dan

pembuatan proposal pelaporan dana bantuan dibelanjakan untuk sembako. Jadi, disini e-Warong hanya sebagai penyaluran dari bantuan nontunai tersebut.

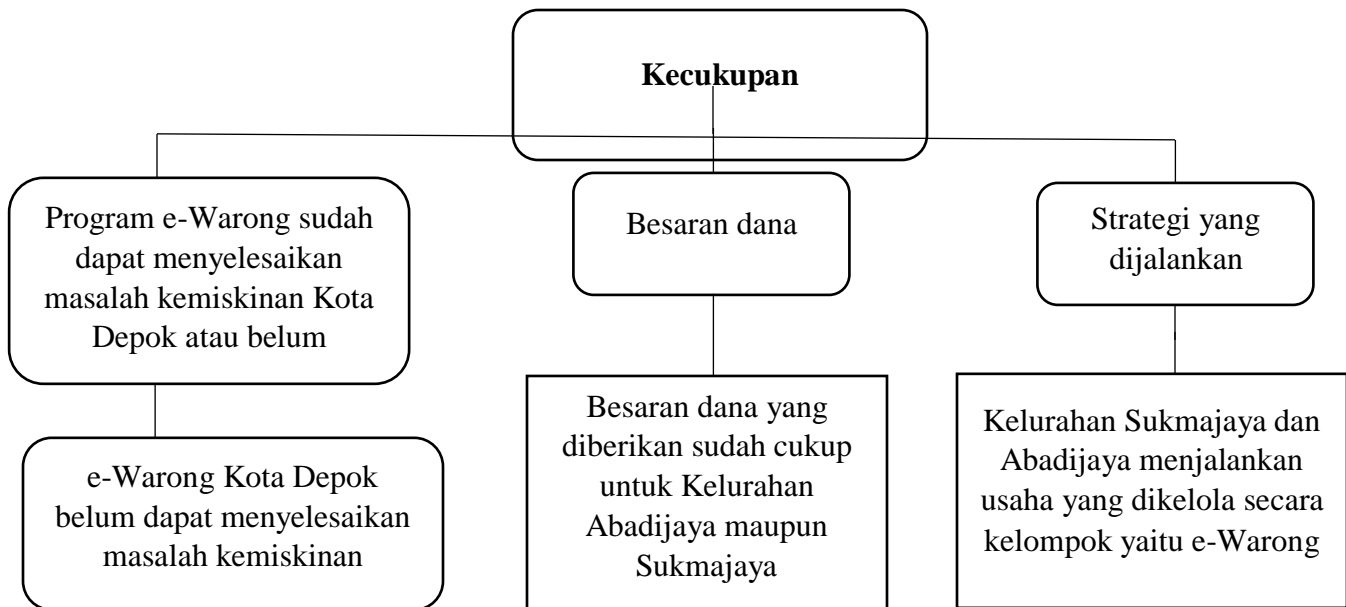
Selanjutnya, dari hasil wawancara dengan Ibu Asri selaku Kasi Jaminan sosial Kota Depok, menjelaskan bahwa:

“untuk berkontribusi mengurangi tingkat kemiskinan saya rasa e-Warong ini belum optimal, mungkin karena e-Warong di Kota Depok baru juga berjalanan 3 Tahun kali ya, dan di Tahun sebelum-sebelumnya sempat terseok-seok juga, karena tidak terlalu di kawal dari awal juga, dan baru-baru ini juga baru mulai konsen untuk e-Warong”.(hasil wawancara 25 Juni 2019)

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa program e-Warong benar-benar belum optimal, masih jauh dalam mencapai fungsi dari e-Warong itu sendiri. Hal ini, dapat terlihat dari adanya ketidaksesuaian antara tujuan yang telah ditentukan dengan pelaksanaan dilapangan.

Bagan 3.3

Kecukupan Program e-Warong KUBE PKH di Kota Depok Tahun 2017-2018



Sumber: Diolah langsung oleh peneliti Tahun 2019

Dari indikator kecukupan bahwa pencapaian sasaran sudah sesuai untuk masyarakat miskin, besaran dana sudah cukup untuk menjalankan program tersebut dan telah memenuhi kebutuhan untuk e-Warong tersebut, strategi yang dijalankan masih dirasa belum cukup maksimal dikarenakan rasa kepemilikan untuk mengelola e-Warong masih belum terbangun dari 10 anggota e-Warong.

Dari hasil temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa indikator kecukupan dari e-Warong KUBE PKH sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah kemiskinan belum berhasil. Hasil dilapangan dalam melaksanakan e-Warong, tidak relevan ketika mengkaitkan e-Warong sebagai salah satu program untuk mengurangi kemiskinan. Karena, sejauh ini fungsi di beberapa e-Warong Kota Depok salah satunya Kelurahan Abadijaya dan Sukmajaya masih sebagai tempat penyaluran bansos saja.

4. Pemerataan

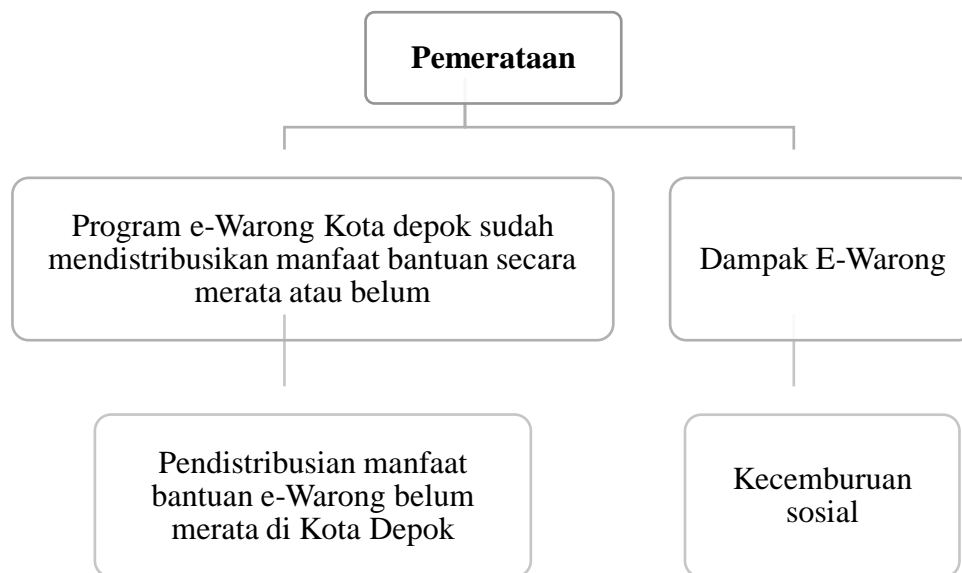
Untuk melihat pendistribusian manfaat bantuan sudah merata kepada masyarakat yang membutuhkannya. Selain itu manfaat dari e-Warong KUBE PKH juga sudah dapat dirasakan masyarakat secara langsung dan nyata oleh masyarakat penerima bantuan.

Bantuan program e-Warong KUBE PKH ini ternyata membawa kecemburuan sosial bagi masyarakat yang tidak menerima bantuan, karena kesadaran masyarakat yang masih kurang. Walaupun yang awalnya menerima bantuan dan pada akhirnya bantuan tersebut dicabut dikarenakan masyarakat tersebut setelah ditelusuri sudah tidak layak mendapatkan bantuan

lagi, tidak hanya itu kecemburuan sosial ini dirasakan oleh kelompok lansia maupun janda. Dinas Sosial Kota Depok memprioritaskan bantuannya untuk : 1) anggota Program Keluarga Harapan (PKH). 2) Kelompok Penerima Manfaat (KPM). Namun hal tersebut dilihat dari tempat tinggal mereka, dan gaji yang mereka dapatkan apakah sudah layak atau belum untuk menerima bantuan. Karena kebanyakan di Kota Depok ini banyak masyarakat yang lebih mementingkan untuk kredit motor daripada untuk memenuhi kebutuhannya sehari hari, sehingga itu menjadi pertimbangan lagi untuk Dinas Sosial.

Bagan 3.4

Pemerataan Program e-Warong KUBE PKH di Kota Depok Tahun 2017-2018



Sumber: diolah langsung oleh peneliti Tahun 2019

Dalam indikator pemerataan bahwa jelas tujuannya adalah masyarakat miskin, namun e-Warong Kota Depok terutama Kelurahan Sukmajaya dan Abadijaya belum mendistribusikan bantuan secara merata. Sebanyak 60 Kelurahan di Kota Depok e-Warong sudah tersebar di 32 Kelurahan Kota Depok, namun sebanyak 2 e-Warong di 2 Kelurahan telah tutup dikarenakan tidak berjalannya komunikasi antara pendamping dengan anggota PKH.

Bantuan sembako yang diberikan dari BPNT dan disalurkan melalui e-Warong ini ternyata membawa kecemburuan sosial bagi masyarakat yang tidak menerima bantuan, karena pada awalnya e-Warong hanya mendistribusikan bantuan kepada PKH dan Kelompok Penerima Manfaat. Sedangkan masyarakat yang seharusnya mendapatkan bantuan ternyata tidak tercantum seperti janda dan lansia. Namun semua itu tentu dilihat dari bentuk rumahnya dan penghasilan yang ia dapat, dikarenakan kriteria dari masyarakat penerima manfaat ini tidak spesifik.

Senada dengan hasil wawancara bersama Ibu Dian selaku Pendamping e-Warong KUBE PKH Kelurahan Abadijaya:

“ya secara pendistribusian masih belum merata karena memiliki permasalahan-permasalahan seperti masalah kependudukan, karena mereka bukan dari warga Depok ketika di verifikasi ternyata namanya tidak tercantum. Depok ini kan kota ya jadi orang dengan mudah datang dan pergi, dan juga masyarakat di sini yang janda dan lansia belum terdaftar”(Hasil Wawancara 18 Juni 2019)

Selanjutnya, berdasarkan wawancara bersama Ibu Nur selaku pendamping e-Warong KUBE PKH Kelurahan Sukmajaya:

“menurut saya pendistribusian bantuan dari e-Warong sudah merata ketika penilaiannya dari masyarakat yang terdaftar PKH ataupun KPM, namun penilaian saya sendiri ini berbeda karna masyarakat yang seharusnya menerima manfaat bantuan dari e-Warong malah tidak terdaftar. Masalahnya beberapa bulan yang lalu sudah ada pembicaraan terkait penambahan masyarakat penerima bantuan seperti janda atau lansia, tapi sampai sekarang belum terealisasi”.(Hasil Wawancara 19 Juni 2019)

Tabel 3.4
Jumlah Peserta KPM di Kecamatan Sukmajaya Tahun 2018

No.	Kecamatan Sukmajaya	Jumlah
1	Kelurahan Abadijaya	286
2	Kelurahan Sukmajaya	300
Total		586

Berdasarkan hasil wawancara dari Kelurahan Abadijaya dan Sukmajaya pendistribusian bantuan e-Warong belum sepenuhnya dapat dirasakan oleh masyarakat yang seharusnya menerima manfaat. Banyak faktor penyebab pendistribusian bantuan tidak

merata namun faktor pendataan penduduk menjadi utama dalam hal ini, selain itu penambahan masyarakat penerima bantuan masih menjadi wacana sampai saat ini.

Dari penjelasan tabel di atas, total peserta KPM di Kelurahan Abadijaya 286 peserta, sedangkan Kelurahan Sukmajaya 300 peserta KPM dengan jumlah 586 peserta KPM. Namun, dari data tersebut belum termasuk lansia ataupun masyarakat yang masih bermasalah dengan pendataan penduduk. Dalam pelaksanaannya, masing-masing e-Warong sudah diberikan 1 pendamping, yang bertujuan untuk mengontrol dan melakukan pengawasan e-Warong tersebut.

5. Responsifitas

Untuk menilai apakah hasil dari kebijakan tersebut dapat memuat prefensi atau nilai yang dapat memuaskan sasaran kebijakan. Kriteria responsifitas sangat penting dikarenakan analisi dapat memuaskan semua kriteria lainnya jika belum menanggapi kebutuhan actual dari kelompok yang seharusnya diuntungkan dari suatu adanya kebijakan pemerintah.

Program e-Warong KUBE PKH di nyatakan berhasil karena hasil dari wawancara penulis dengan masyarakat penerima bantuan, karena dengan adanya program e-Warong KUBE PKH

maka masyarakat miskin dapat mengurangi beban pengeluaran mereka tiap bulan.

Tabel 3.5
Kriteria responsifitas Program e-Warong KUBE PKH

No	Indikator	Kelurahan Abadijaya	Kelurahan Sukmajaya
1	Program e-Warong dapat memuaskan kelompok sasaran	Program e-Warong KUBE PKH belum dapat memuaskan bagi Kelompok Penerima Manfaat (KPM).	Program e-Warong KUBE PKH belum dapat memuaskan bagi Kelompok Penerima Manfaat (KPM).
2	Program mempunyai preferensi	Belum dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Belum dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sumber: diolah langsung oleh peneliti Tahun 2019

Program e-Warong KUBE PKH di nyatakan belum berhasil karena berdasarkan temuan di lapangan dengan menilai dari indikator yang dipakai ternyata program e-Warong belum benar-benar memuaskan bagi Kelompok Penerima Manfaat (KPM). Karna bantuan yang mereka terimapun tidak memenuhi 4 sehat 5

sempurna dan untuk pemakaian dalam jangka waktu satu bulan tidak akan mencukupi.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Sugi selaku Kelompok Penerima Manfaat (KPM), yaitu:

“ya saya sangat berterima kasih banget kepada pemerintah dengan adanya bantuan ini, setidaknya kami sekeluarga terbantu karna untuk memenuhi kebutuhan pokok yang sehari-hari saja masih susah, semenjak ada bantuan e-Warong inikan kebutuhan pokok seperti beras udah ga perlu pusing lagi kita”. (Hasil wawancara 18 Juni 2019)

Senada dengan hasil wawancara dari Ibu Septi selaku Masyarakat Penerima Manfaat (KPM), yaitu:

“ya Alhamdulillah terbantu begitu saja saya mah, kan setiap bulannya kita juga punya penghasilan tapi pas-pasan jadi agak susah buat ngatur kebutuh sehari-hari, kalo sekarangkan setidaknya satu kebutuhan pokok kita ga perlu difikiri lagi karna sudah dapat bantuan”.(Hasil wawancara 18 Juni 2019)

Dari hasil wawancara tersebut, responsivitas e-Warong KUBE PKH di Kota Depok sudah dapat memuaskan bagi masyarakat penerima bantuan, dikarenakan program e-Warong ini dapat menekan biaya pengeluaran masyarakat miskin untuk kebutuhan pokoknya sehari hari dengan penghasilan mereka yang minim.

Pada kenyataannya bantuan yang mereka terima belum dapat memuaskan sepenuhnya, karena masyarakat penerima bantuan berfikiran dari pada tidak sama sekali mendapat bantuan. Namun,

ketika melihat hal ini berlangsung bertahun tahun akan menyebabkan masyarakat menjadi konsumtif dan hanya mengandalkan bantuan saja tidak membuat menjadi berkembang ataupun meningkatkan kreativitas ekonomi masyarakat.

Hal ini akan ditambah buruk ketika minimnya kegiatan-kegiatan dari e-Warong untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi si penerima manfaat dan kurangnya perhatian dari Dinas Sosial Kota Depok untuk Program e-Warong KUBE PKH.

Gambar 3.1
Kelompok Penerima Manfaat di Kelurahan Abadijaya
2019



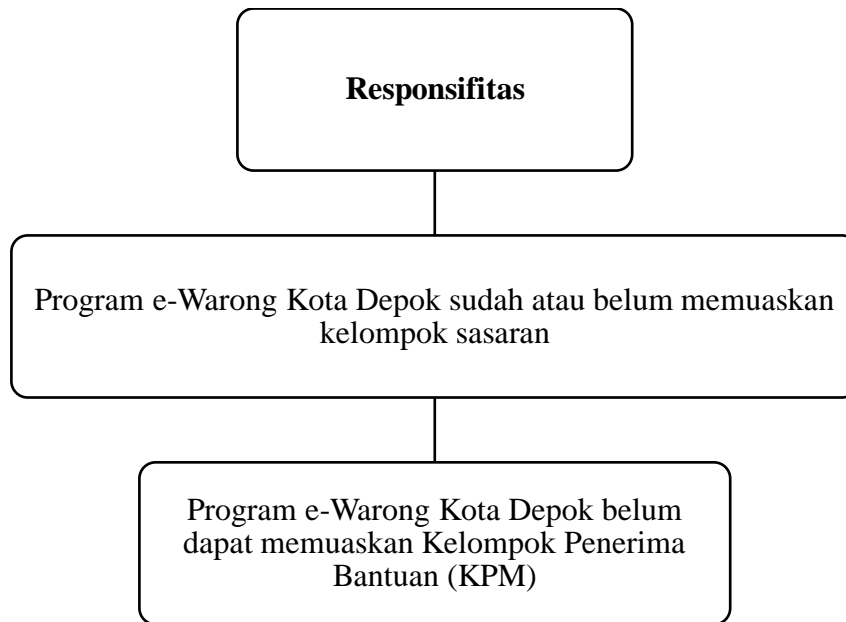
Sumber: langsung ambil di lapangan oleh peneliti tahun 2019

Namun masih terdapat juga masyarakat yang masih terkendala dengan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) seperti saldo tidak diterima yang mengakibatkan keterlambatan pengambilan

sembako tetapi mereka juga tetap merasakan manfaat yang positif dari pelaksanaan e-Warong KUBE PKH.

Bagan 3.5

Responsifitas Program e-Warong KUBE PKH di Kota Depok Tahun 2017-2018



Sumber: diolah langsung oleh peneliti Tahun 2019

Dalam indikator responsivitas bahwa program yang diberikan pemerintah yaitu e-Warong belum memuaskan kelompok sasaran, minimnya bantuan yang diberikan dan tidak dapat memenuhi 4 sehat 5 sempurna nya dalam sehari. Kegiatan minim yang diberikan dari program e-Warong yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat untuk melakukan sebuah usaha mandiri belum terbentuk.

Apabila e-Warong KUBE PKH berlarut larut tidak menjadi perhatian dari Dinas Sosial Kota Depok, hanya akan membuat masyarakat menanam pikiran konsumtif saja karna tidak ada yang

di kembangkan dalam individu untuk membentuk sebuah ekonomi kreatif ataupun usaha mandiri yang mengenalkan produknya melalui e-Warong itu sendiri.

6. Ketepatan

Indikator ini merunjuk pada sebuah hasil yang dicapai dari program e-Warong bermanfaat atau tepat kepada kelompok sasaran. Ketepatan merunjuk pada tujuan program dan ketepatan sasaran, tujuan dari program ini adalah untuk mengatasi masalah kemiskinan yang telah terjadi di Kota Depok walaupun belum dapat sepenuhnya menyelesaikan masalah kemiskinan, setidaknya masyarakat di Kota Depok terbantu setelah adanya program ini

Tabel 3.6

Kriteria ketepatan pada program e-Warong KUBE PKH

No	Indikator	Kelurahan Abadijaya	Kelurahan Sukmajaya
1	Program e-Warong benar-benar berguna dan dirasakan langsung kepada penerima bantuan	Program e-Warong KUBE PKH Tahun 2018 hasil yang diinginkan tidak sesuai dengan tujuan programnya dan program belum optimal kegunaannya bagi masyarakat yang menerima bantuan	Hasil yang diinginkan belum maksimal dan belum optimal kegunaannya oleh masyarakat penerima manfaat.
2	Program tepat sasaran	Program sudah tepat sasaran.	Program sudah tepat sasaran.

Sumber: diolah langsung oleh peneliti Tahun 2019

Dari hasil evaluasi bahwa program e-Warong KUBE PKH dinyatakan belum sepenuhnya berhasil terlaksana dan mencapai tujuan. Program-program yang diberikan oleh Dinas Sosial Kota Depok juga masih sangat minim dan belum mencapai target yang sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan. Dari hasil evaluasi program e-Warong KUBE PKH belum optimal bagi masyarakat miskin yang diberi bantuan maupun pemerintah itu sendiri karena dengan adanya program e-Warong KUBE PKH Kota Depok tidak dapat menyelesaikan masalah kemiskinan.

Seperti yang di katakan oleh Ibu Nur selaku Pendamping e-Warong KUBE PKH Kelurahan Abadijaya, yaitu:

“program ini awalnya memang untuk PKH dan KPM tapi saya rasa ini tidak merata karena masih banyak masyarakat miskin lainnya yang belum terdata, jadi bisa dikatakan sudah tepat sasaran namun tidak merata. Berguna atau tidaknya e-Warong menurut saya sejauh ini melihat masyarakat mereka merasa terbantu, tapi seharusnya mereka bisa lebih sekedar terbantu karena sejauh ini pelaksanaan program e-Warong tidak terlaksana secara maksimal”. (Hasil wawancara 18 Juni 2019)

Tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan oleh Ibu Septi selaku Kelompok Penerima Manfaat (KPM), yaitu:

“program e-Warong ini buat kita berguna bang, dari pada tidak ada sama sekali kan bingung juga kita, tapi setelah saya tau nih kalau ternyata ada fungsi-fungsinya yang masih banyak belum terlaksana padahal program ini sudah berjalan

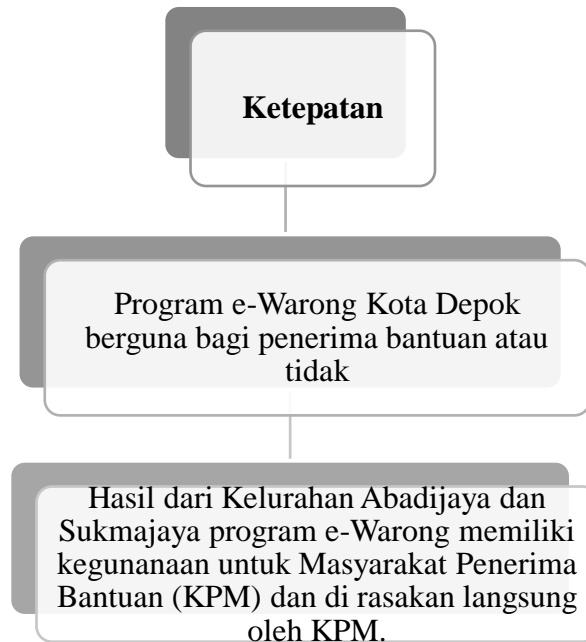
hampir 3 Tahunan berarti saya bilang mah tidak berhasil, saya aja juga masih begini-gini saja". (Hasil wawancara 18 Juni 2019)

Dari pengamatan dilapangan bahwa program e-Warong KUBE PKH berguna bagi masyarakat miskin karena dilihat dari sasaran program e-Warong itu sendiri adalah pada masyarakat miskin yang langsung menyentuh pada lini kehidupan. Sasaran program e-Warong KUBE PKH adalah kepada Kelompok Penerima Manfaat (KPM) yang terbagi dari 38 e-Warong yang terdapat di 11 Kecamatan dan 63 Kelurahan yang ada di Kota Depok, dari 38 e-Warong ini 2 diantaranya sudah tidak aktif karena permasalahan komunikasi yang tidak baik, masing-masing dari e-Warong itu sendiri memiliki 1 pendamping.

Penulis sendiri meneliti Dinas Sosial Kota Depok dan Kelurahan sebagai fasilitator, dan terjun langsung kelapangan ke Kelurahan Abadijaya dan Kelurahan Sukmajaya terdapat masing-masing 1 e-Warong yang sudah tersedia untuk penyaluran bantuan dari pemerintah.

Bagan 3.6

Ketepatan Program e-Warong KUBE PKH di Kota Depok Tahun 2017-2018



Sumber: diolah langsung oleh peneliti Tahun 2019

Dalam indikator ketepatan program e-Warong KUBE PKH bahwa program ini berguna untuk masyarakat miskin untuk mengurangi beban pengeluaran setiap bulannya, namun dalam pelaksanaannya belum maksimal dan hasil yang diinginkan belum sesuai dengan tujuan awal dari program e-Warong KUBE PKH dan program ini sudah tepat sasaran untuk masyarakat miskin yang membutuhkan, namun belum merata.

Sejauh ini program e-Warong KUBE PKH di Kota Depok terlihat dengan memanjakan penerima bantuan saja dikarenakan fungsi awal dari e-Warong tidak

terlaksana dengan baik dalam 3 Tahun ini, e-Warong hanya sebagai wadah penyalur BPNT padahal e-Warong ini bisa dijadikan tempat usaha kelompok dan menjual produk kreativitas masyarakat ataupun mengenalkan produk masyarakat.

B. INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM E-WARONG KUBE PKH DI KOTA DEPOK TAHUN 2017-2018

1. Meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap sumber daya sosial ekonomi.

E-Warong Kota Depok Tahun 2017-2018 belum memberi kebebasan kepada masyarakat penerima manfaat untuk membeli suatu barang di Warong tersebut, kebebasan yang dimaksud membeli kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, telur dan lain-lain. Penentuan bantuan pangan yang diberikan kepada Kelompok Penerima Manfaat(KPM) hanya melalui kesepakatan pendaming dengan anggota pengelola e-Warong.

2. Meningkatkan prakarsa dan peran aktif masyarakat miskin

Pengelola e-Warong Kota Depok belum sepenuhnya memiliki rasa kepemilikan terhadap e-Warong tersebut, hal ini dibuktikan karena tidak terjadinya jual beli di e-Warong.

3. Meningkatkan kualitas manajemen penanganan masyarakat miskin melalui e-Warong KUBE PKH

e-Warong KUBE PKH Tahun 2017-2018 masih menjadikan Kelompok Penerima Manfaat sebagai obyek penerima bantuan saja, hal ini menyebabkan masyarakat menjadi ketergantungan dengan bantuan yang diberikan oleh pemerintah tanpa berusaha untuk mengembangkan kreativitas produksi yang ia punya.

C. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan dari hasil evaluasi program e-Warong Kota Depok 2017-2018 belum dapat menyelesaikan masalah kemiskinan di Kota Depok. Masih banyak permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam e-Warong itu sendiri dari segi teknis maupun dalam sumber daya manusianya.

Selama 3 Tahun berjalannya e-Warong di Kota Depok memperlihatkan kurangnya perhatian dari Dinas Sosial Kota Depok untuk program e-Warong karena hilangnya tujuan konsep dari pembentukan e-Warong. Salah satu faktor penyebab e-Warong masih memiliki permasalahan adalah pergantian Kasi Jaminan Sosial yang baru menjabat, karena dari sepengakuan Ibu Sri selaku Kasi Jaminan Sosial beliau belum mengetahui betul program e-Warong tersebut, dan bagaimana konsep e-Warong. Berangkat dari hal ini, muncul permasalahan-permasalahan baru seperti tidak berjalannya komunikasi yang baik antara stakeholder.

